

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Hampir setiap daerah saat ini memanfaatkan pariwisata yang ada di daerahnya, dikarenakan pariwisata bisa memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat dan pemerintah daerah, dan dalam pengembangan pariwisata diseluruh aspek menjadi pertimbangan untuk perencanaan yang efektif dan efisien serta tepat sasaran dengan bekerjasama dengan seluruh pemangku kepentingan terkait seperti pemerintah pariwisata yang memang memiliki tanggung jawab dalam mengelola pariwisata yang ada dalam suatu daerah.

Pengembangan pariwisata sangat penting sekali RIPPARDA (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah) dijadikan pedoman dalam pembangunan pariwisata daerah. Hal ini tentunya untuk memberikan arah pengembangan potensi wisata yang benar baik dari segi produk, pasar, ruang, talenta, manajemen, dan lain-lain, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara aktif dan berkelanjutan, melayani pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat, dan mengatur pembangunan pariwisata. Peran masing-masing pemangku kepentingan melibatkan aspek lintas sektoral, lintas pelaku dan lintas wilayah/daerah untuk mendorong pengembangan pariwisata secara sinergis dan terpadu. (www.cvinspireconsulting.com. 4 Februari 2019). Oleh sebab itu pariwisata harus dikelola dengan baik oleh pemerintah daerah sehingga pengembangan pariwisata daerah memiliki arah pengembangan yang tepat yang bisa memacu pertumbuhan ekonomi dan juga kawasan sekitar objek wisata.

Saat ini industri pariwisata telah menjadi industri unggulan perekonomian Indonesia. Perkembangan industri pariwisata setiap tahunnya memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah di Indonesia, khususnya industri pariwisata seperti biro perjalanan dan industri lainnya seperti sebagai kerajinan dari prestasi kreatif, yang dapat menggerakkan ekonomi masyarakat lokal, ekonomi industri kreatif.

Isu liberalisasi dan globalisasi ekonomi dunia yang terkait dengan sektor industri berkembang cepat. Jelas, negara maju lebih bersedia memanfaatkan peluang ini dari pada negara berkembang. Oleh sebab itu, proses industrialisasi diperlukan untuk mendukung perkembangan ekonomi negara, dan untuk menanggulangi dampak negatif liberalisasi serta globalisasi ekonomi dunia, negara dituntut menentukan arah pengembangan dan kebijakan jangka pendek maupun jangka panjang yang jelas.

Industri dalam UU No. 5 Tahun 1984 perihal Perindustrian diartikan Kegiatan ekonomi meliputi kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri yang mengolah bahan mentah, bahan baku, produk setengah jadi dan produk jadi menjadi komoditas yang bernilai lebih tinggi bagi penggunanya. Industri Nasional yang tangguh diharapkan untuk mencakup kemampuan produksi nasional semua sektor (primer, sekunder dan tersier). Sedangkan pada Pepres no. 28 Tahun 2008, Cakupan pengembangan kebijakan dibatasi pada sektor pengolahan (manufaktur) nonmigas, dan sektor jasa yang terkait erat. Industri migas diatur secara eksklusif oleh peraturan perundang-undangan di bidang

energi dan sumber daya alam, sedangkan sektor jasa lainnya diatur tersendiri oleh peraturan perundang-undangan untuk industri tersebut.

Arah kebijakan Rencana Pembangunan Sektor Industri Jawa Timur ialah meningkatkan sarana peningkatan industri kecil dan menengah nonpertanian yang mempunyai diseminasi dan kepekaan tinggi atau yang mempunyai keterkaitan ke belakang dan ke depan yang tinggi, mengembangkan usaha besar dan menengah serta mendirikan kemitraan dengan usaha mikro dan kecil peningkatan industri pengolahan hasil pertanian, terbangunnya keterlibatan hulu dan hilir untuk menanggulangi biaya produksi dan transaksi yang tinggi, peningkatan kawasan industri, peningkatan sentra industri kecil, hubungan perburuhan yang harmonis, peningkatan pendidikan dan pariwisata, energi dan utilisasi daya, kualitas dan produktivitas tenaga kerja, revitalisasi teknologi industri, inovasi dan standardisasi produk, sistem logistik.

Selain sumber daya alam, Indonesia juga memiliki posisi strategis secara geostrategi, terletak di persimpangan benua dan laut, serta dapat menampung kepentingan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan negara tetangga. Terdiri dari ribuan pulau dengan lokasi yang tersebar dan jumlah penduduk yang besar, Indonesia adalah pasar yang besar bagi berbagai industri garmen, industri makanan, industri perkapalan, industri kedirgantaraan, industri kendaraan darat, dll. Faktor keragaman dan jumlah penduduk Indonesia yang besar juga menjadi modal bagi pertumbuhan dan perkembangan industri berbasis tenaga kerja, khususnya industri kecil dan menengah, serta peluang berkembangnya sektor industri berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan daya kreatif.

Perkembangan awal industri kreatif ke Indonesia dimulai pada tahun 2005 yang usulkan mantan Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono tentang pertumbuhan kerajinan dan industri kreatif. Sambil melihat potensi pengembangan industri kreatif bagi perekonomian nasional untuk tumbuh, pemerintah terus menggalakkan upaya-upaya terkait pengembangan industri kreatif, karena pemerintah melihat industri kreatif juga meningkatkan daya saing ekonomi dan sosial serta kemajuan industri kreatif ke depan. Pada tahun 2008, Presiden pemerintah Susilo Bambang Yudhoyono mengatakan dalam pidatonya di Pameran Produksi Indonesia 2008 bahwa pengembangan industri kreatif sangat penting bagi Indonesia karena dapat menggerakkan ekonomi rakyat, menciptakan lapangan kerja, dan mengentaskan kemiskinan. Industri kreatif juga diharapkan menjadi bagian penting dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat dan peningkatan kesejahteraan dengan mengutamakan penyediaan sumber daya yang berkualitas dan nilai produk yang tinggi. (Emil Dei Rahim, 2021).

Saat ini industri kreatif mendapat perhatian khusus, karena dinilai dapat memberikan peningkatan pendapatan nasional dan daerah serta menyerap tenaga kerja secara memadai. Industri kreatif setidaknya memiliki 14 subsektor, yakni fashion, pasar seni, barang antik, permainan interaktif, film, video dan fotografi. Kerajinan tangan, musik, desain, periklanan, televisi, radio dan seni pertunjukan, penelitian dan pengembangan, layanan komputer dan perangkat lunak, penerbitan dan percetakan, dan arsitektur. Kedepannya, direncanakan untuk memperluas subsektor industri kuliner menjadi subsektor industri kreatif.

Industri kreatif berlomba-lomba menciptakan produk wisata yang lebih beragam dengan ciri khasnya masing-masing untuk menarik wisatawan ke daerah wisata. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan keanekaragaman budaya, dapat memberikan berbagai kontribusi kreatif untuk menciptakan produk-produk dengan ciri khas daerah, seperti makanan gourmet, cinderamata atau wisata minat cinderamata yang memberi nilai tambah bagi perekonomian daerah. Meskipun industri kreatif dan industri pariwisata masing-masing memiliki kelompok industrinya masing-masing, kita dapat melihat kekuatan yang saling mendukung dan menguatkan di lapangan.

Setidaknya ada tiga pilar ekonomi kreatif dengan minimal tiga pelaku mulai mengimplementasikan menjadi industri kreatif dengan melahirkan wirausaha kreatif sehingga mampu berbisnis dengan baik. Sehubungan dengan itu, untuk dapat lebih mengkomersialkan ekonomi kreatif, pemerintah, bisnis, dan intelektual harus mulai bekerja sama, termasuk dengan lembaga perbankan, tetapi juga fokus pada teknologi dan sumber daya untuk menciptakan tempat-tempat yang dapat berfungsi sebagai ruang kreatif ruang publik. Ini termasuk pemasaran.

Strategi dan inovasi adalah dua hal yang sangat penting untuk mengembangkan industri kreatif saat ini. Strategi merupakan penentu jangka panjang perusahaan, menentukan arah tindakan dan memperoleh sumber daya yang dipertimbangkan untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan bagaimana memobilisasi pasukan ke posisi yang menguntungkan kedua belah pihak sebelum pertempuran yang sebenarnya. Bagaimana menentukan strategi yang

baik untuk bertahan hidup di dunia yang kompetitif. Inovasi merupakan inovasi sebagai mekanisme perusahaan yang disesuaikan dengan lingkungan yang dinamis. Oleh sebab itu, perusahaan diharuskan untuk mampu menciptakan ide dan konsep baru, menyediakan produk yang inovatif dan meningkatkan pelayanan untuk kepuasan pelanggan. Inovasi telah menjadi kegiatan harian utama perusahaan serta kegiatan pemasaran dan keuangan. Oleh karena itu, inovasi merupakan fungsi manajemen yang penting, karena inovasi menentukan kinerja bisnis yang unggul.(SARI, 2021).

Produk industri kreatif hadir dengan ciri khas dan keunikan tersendiri, yang dapat membentuk citra suatu kota dan menarik wisatawan, sehingga dapat mengembangkan pariwisata melalui peran industri kreatif dan memberikan pengalaman dan pembelajaran bagi wisatawan.

Industri kreatif berkembang di berbagai daerah di Indonesia salah satunya di kabupaten Sumenep mulai diarahkan ke ekonomi yang berbasis kreativitas dengan sumber daya manusia sebagai pembentuk ide, gagasan, dan inovasi. Pemanfaatan industri kreatif oleh pelaku usaha diberbagai tempat mulai diberlakukan sebagai salah satu peningkatan ekonomi. Perekonomian yang berbasis kreatif di wilayah kabupaten Sumenep sudah beberapa teraksana namun di beberapa sektor yang lain memiliki kelemahan dengan kurangnya pemahaman tentang ekonomi berbasis kreatif dan kurangnya peran dari pemerintah dalam mensosialisasikannya. Industri kreatif di Kabupaten Sumenep sudah banyak yang menggunakan konsep ekonomi kreatif dan di aplikasikan sebagai industri kreatif. Ada berbagai macam jenis industri kreatif yang ada di kabupaten Sumenep,

diantaranya ialah industri kerajinan keris, industri batik lukis, pertunjukan seni, seni musik, dan industri kuliner khas sumenep. Salah satu industri kreatif yang berkembang di Kabupaten Sumenep ialah industri kerajinan keris.

Retradisionalisasi dengan berbagai cara tanpa disadari telah mendorong peningkatan permintaan barang atau aksesoris tradisional, termasuk keris. Meningkatnya permintaan aksesoris tradisional khususnya keris menjadi peluang berkembangnya industri kreatif di bidang kerajinan keris. Selanjutnya, para pengrajin keris diberbagai daerah di Indonesia, termasuk Sumenep, memanfaatkan kesempatan ini. Dengan bangkitnya industri keris di Indonesia, pengrajin keris di Sumenep bisa terus membuat keris. Selain berdampak positif pada sektor ekonomi dan bisnis, hal ini juga menjamin kelestarian budaya keris di Indonesia.

Selain itu, kerajinan keris ini juga dapat memudahkan pemerintah daerah untuk melakukan pembinaan berkelanjutan melalui instansi terkait, termasuk mengukur sejauh mana kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dan pengangguran. Pada awalnya pengrajin keris hanya berjumlah empat orang dengan jumlah produksi yang terbatas, namun seiring berjalannya waktu jumlah pengrajin keris semakin bertambah dan generasi penerus dapat menanganinya secara professional, dengan bakat dan keterampilan teknis yang diperoleh dari para leluhur, terciptalah keris bercorak indah yang populer dikalangan pecinta keris dan memenuhi permintaan pasar.

Saat ini Sumenep memiliki 850 pengrajin keris ditiga kecamatan yang tersebar di 10 desa, Kecamatan Bluto memiliki 300 pengrajin keris yang tersebar

di 6 desa, Desa Palongan (150 pengrajin), Aeng Baje (40 pengrajin) Kandang (35 pengrajin), Gigiging (25 pengrajin) , Sera Timur (30 pengrajin), Karang Campaka (20 pengrajin). Di Kecamatan Saronggi terdapat 204 pandai besi yang tersebar di tiga desa yaitu desa Aeng Tongtong (446 pengrajin), Talang (29 pengrajin), Juluk (25 pengrajin), sedangkan di kecamatan Lenteng terdapat 50 pandai besi yang tersebar di tiga desa. desa yaitu Desa Lenteng Barat (40 pengrajin), Desa Lembung Barat (7 pengrajin), Desa Lembung Timur (3 pengrajin). Dari 554 empu keris, mereka mampu menggali 450 bentuk dan nama keris dari masa ke masa. Sehingga keris buatan pengrajin Sumenep terus diminati para kolektor keris di seluruh dunia.

Desa Aeng Tong-Tong adalah suatu desa yang berada di Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep Madura, desa tersebut memang memiliki potensi yang besar baik dari segi sumber daya manusia, sumber daya alam, potensi budaya dan sejarah yang dapat digali. Potensi sumber daya alam diantaranya tanaman kelapa, tembakau, asam jawa, dan cabai, sedangkan potensi sumber daya manusia adalah sebagian besar penduduk memiliki kemampuan mengelola logam. Desa Aeng Tong-Tong telah menjadi pusat industri keris bukan hanya karena kemampuan yang dimiliki penduduknya tetapi juga karena catatan sejarah budaya mereka. Keris berkembang pesat pertama kali pada masa pemerintahan Pangeran Joko Tole pada abad ke-14, pelaku keris yang terkenal pada masa itu yakni Empu Keleng kemudian diwariskan pada masa pemerintahan Temenggung Tirtonegoro yang Selanjutnya diwariskan kepada putranya bernama

Panembahan Notokusumo yang membangun keraton Sumenep pada tahun 1764. (Yasin, 2020)

Pengrajin keris di desa Aeng Tong-Tong membuat keris tidak hanya asal membuat, tetapi juga atas perintah pengepul. Industri tersebut terkonsentrasi di Desa Aeng Tong-Tong. Ada kurang lebih 187 unit usaha yang mempekerjakan sebanyak 446 orang untuk memproduksi keris tersebut. Kekuatan keris di Desa Aeng Tong-Tong terletak pada unsur-unsur seperti dhapur (bentuk), ketangguhan (perkiraan tahun pembuatan), bilah dan pamor. Tentunya setiap keris dilengkapi dengan Warangka (sarung) dan deder (pegangan). Keris buatan pengrajin di Sumenep banyak dijual dipasaran dan dijual dalam kelas kecil dan menengah dengan harga Rp. 1-2 juta per biji, untuk ukuran kelas menengah ke atas, dijual Rp. 1,5 juta ke atas. Harganya bisa mahal jika warangka menggunakan kayu atau cendana berwarna kekuningan dan deder menggunakan gading. (Agus, 2012)

Perlu disadari bahwa lanskap bisnis sudah bergeser ke ranah digital. Penjual dan pembeli sesekali menggunakan berbagai platform dan pasar online. Dengan berkembangnya teknologi, bisnis keris juga merambah ke dunia digital. Oleh karena itu, di era Industri 4.0, internet dan media sosial memiliki peranan penting sebagai sarana penyebaran informasi yang efektif.

Seperti halnya usaha kecil pada umumnya, industri kreatif juga tidak lepas dari masalah kurangnya penguasaan teknologi sehingga pemasaran keris dimedia social masih terbilang rendah, rendahnya kontribusi dari pemerintah terkait dengan perizinan, karena keris masuk kategori benda tajam sehingga perlu izin

untuk memilikinya, dan kurangnya motivasi serta inovasi sumber daya manusia yang ada di Desa Aeng Tong-Tong. Permasalahan yang seperti ini jika dibiarkan berlarut larut akan menyebabkan industri kecil ini akan bangkrut *failed* dan pengangguran akan bertambah sehingga kemiskinan di Desa Aeng Tong-Tong sulit diatasi.

Pentingnya peningkatan kompetensi pada sumber daya manusia juga bisa menciptakan inovasi – inovasi dalam pengembangan industri kreatif karena potensi yang ada di Desa Aeng Tong-Tong yang jika dimanfaatkan potensi – potensi industri kreatif tersebut akan dapat membantu pertumbuhan daerah terutama dalam segi ekonomi baik daerah atau masyarakat. pengembangan industri kreatif yang bisa dilakukan semisal dalam mempromosikan atau memasarkan industri kreatif di Kabupaten Sumenep, bisa memanfaatkan teknologi yang ada misalakan dengan cara memanfaatkan media sosial karena sejauh ini promosi yang dilakukan lewat media sosial di Kabupaten Sumenep masih terbilang rendah. padahal cara promosi dengan menggunakan media sosial sangat efisien dan juga efektif dalam melakukan promosi.

Sehingga perlu kiranya diperhatikan bahwa apabila pengembangan industri kreatif diisi oleh sumber daya manusia yang tidak berkompeten atau lemah dalam melakukan pengembangan, maka Desa Aeng Tong-Tong akan kesulitan dalam bersaing dengan daerah lain yang sudah lebih dulu memanfaatkan potensi – potensi indusri kreatif yang ada di daerahnya masing – masing. Oleh karena itu sumber daya manusia yang ada segera ditingkatkan kompetensinya sehingga

pengembangan industri kreatif di Desa Aeng Tong-Tong bisa tercapai sesuai tujuan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti mengenai peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang industri kreatif yang ada di Desa Aeng Tong-Tong, karena dengan adanya peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang industri kreatif akan berjalan lebih lancar sehingga hal tersebut bisa membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan dalam hal ini penulis mengambil judul : **“PENINGKATAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DI BIDANG INDUSTRI KREATIF UNTUK Mendukung PARIWISATA DI KABUPATEN SUMENEP (Studi Desa Aeng Tong-Tong Kecamatan Saronggi)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang industri kreatif dalam mendukung pariwisata di Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang industri kreatif di Desa Aeng Tong-Tong.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini akan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis tentang bagaimana peningkatan kompetensi bagi sumber daya manusia yang tepat, efisien, dan efektif jika dikaitkan dengan konsep teori. Bagi penulis dapat menambah wawasan sekaligus melatih diri serta mendapatkan pengalaman dalam rangka memperluas wacana pengetahuan di bidang ilmu Administrasi Publik

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan berfikir melalui penulisan karya ilmiah dan menambah wawasan serta pengetahuan mahasiswa dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam sebuah lembaga atau organisasi, dan untuk menerapkan teori-teori yang di peroleh mahasiswa selama perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

b. Bagi Universitas

Memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik berkenaan dengan

peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam sebuah lembaga atau organisasi.

c. Bagi Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan Dan Olahraga

Dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam pengembangan industri kreatif di Kabupaten Sumenep. Sehingga dengan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang industri kreatif dapat mendukung pariwisata yang ada di Kabupaten Sumenep, sehingga membantu perekonomian masyarakat bahkan juga bisa menjadi masukan bagi daerah.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk dapat gambaran awal dari susunan proposal penelitian ini, perlu penulis menyusun sistematika penulisan yang menunjukkan susunan bab dan bab, sehingga dapat dilihat rangkaian proposal penelitian yang sistematis.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka, mengenai penelitian terdahulu dan Grand teori

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang Fokus Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Keabsahan Data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang sejarah singkat kerajinan keris di Desa Aeng Tong-Tong, potensi kerajinan keris, visi misi kerajinan keris, dan struktur organisasi kerajinan keris.

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang hasil penelitian terdiri dari hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi dari lima fokus penelitian yakni motivasi, sifat, sikap, pengetahuan, keterampilan. Dan pembahasan yaitu membahas hasil wawancara dan observasi dari fokus tersebut dan kemudian disandingkan dengan teori yang sesuai sebagai bahan analisa.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan yaitu berisi tentang inti dari hasil penelitian dan pembahasan dari lima fokus (motivasi, sifat, sikap, pengetahuan, keterampilan). Dan saran yaitu berupa kritik positif peneliti tentang Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia di bidang industri kreatif di Desa Aeng Tong-Tong melalui ke lima focus tersebut.